

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Makanan adalah anugerah. Dengan cara ini, itu harus ditangani dengan tepat. Ini dengan alasan bahwa makanan adalah salah satu mata air kehidupan bagi setiap makhluk hidup di planet ini, termasuk manusia. Di sisi lain, jika makanan disia-siakan atau dibiarkan habis, ini bisa menjadi masalah.

Jika sebagian dari total populasi memiliki kecenderungan untuk meninggalkan makanan di atas piring, kerugian yang sangat besar diperkirakan akan terjadi. Faktanya, masalah yang ditimbulkan dapat membahayakan lingkungan secara internasional jika sebagian dari total populasi memiliki kecenderungan ini. Ada kemalangan yang ditimbulkan oleh masalah figuran.<sup>1</sup>

Selama ini persoalan pemborosan hanya berpusat pada pengawasan sampah anorganik seperti sampah plastik. Faktanya, limbah alami juga berdampak buruk pada pengelolaan ekologis. Meningkatnya volume sampah alam akhir-akhir ini, mulai dari sisa makanan, sayuran dan produk organik, merupakan masalah yang sulit untuk ditangani..

Skuad makanan sangat mungkin penyumbang sampah terbesar di Indonesia dan jumlahnya terus bertambah. Indonesia secara konsisten menghasilkan 300 kg limbah pangan per orang dan merupakan negara kedua di dunia dengan limbah pangan terbesar setelah Arab Saudi. Mengutip FAO (Food Horticulture Association), sampah pangan sebenarnya terbagi menjadi dua, yakni pangan sial dan pangan boro. Kemalangan makanan terjadi ketika makanan belum sampai ke pembeli, sedangkan pemborosan makanan terjadi di tingkat pembelanja di mana makanan siap saji terbuang sia-sia, hilang, direndahkan atau dirusak sepanjang urutan kekuasaan yang telah ditetapkan. Di Indonesia, berapa banyak sampah pangan yang saat ini meningkat, sedangkan berapa banyak sampah pangan yang berkurang. Bidang yang paling banyak memberikan kontribusi adalah keluarga, administrasi makanan dan ritel. Pemborosan makanan dalam urutan kekuasaan alami, untuk

---

<sup>1</sup> [https://www.kompas.id/baca/adv\\_post/sepiring-makanan-bisa-sebabkan-masalah-global](https://www.kompas.id/baca/adv_post/sepiring-makanan-bisa-sebabkan-masalah-global) diakses pada tanggal 18 Juli 2023

lebih spesifik selama apropriasi, periklanan dan pemanfaatan terakhir dalam keluarga atau pemakan.<sup>2</sup>

Zero Waste Scotland mengungkapkan bahwa anak-anak berusia antara 18 dan 34 tahun cenderung membuang-buang makanan daripada kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak muda paling banyak menyumbang pemborosan makanan. Kondisi ini dipengaruhi oleh contoh pemanfaatan atau perilaku membuang sisa makanan. Anak-anak suka membuang makanan mereka saat makan di tempat terbuka daripada membungkusnya untuk dibawa pulang atau diberikan untuk hewan peliharaan. Faktanya, regu makanan tidak hanya berdampak buruk pada iklim tetapi juga di bidang moneter. Membuang makanan tidak efisien dan negatif bagi perekonomian, bagi pembeli maupun bagi negara.

Melalui sabda Rasulullah SAW : “Dari Anas ra., jika Rasulullah SAW., makan beliau menjilati ketiga jarinya. Anas berkata, “Rasulullah bersabda, “Jika suapan kalian terjatuh, maka hendaklah diambil dan dibersihkan dari penyakit (kotoran), kemudian dimakan serta tidak meninggalkannya untuk setan.” Beliau memerintahkan untuk menghabiskan sisa makanan. Beliau bersabda, “Sesungguhnya kalian tidak tahu dari sisi makanan mana yang mengandung berkah.” (HR. Muslim)

Makan dan minum adalah kegiatan yang diikuti oleh setiap makhluk hidup. Bagi umat Islam, makan dan minum selaku salah satu wujud pengabdian pada Allah SWT. Terdapat firman Allah Swt yang menjelaskan tentangnya:

﴿يَبْنَى ءآءَمَ خذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا  
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: “Dan makan dan minumlah dan jangan kalian berlebih lebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”(Qs. Al-A’rof:31)

Makan dan minum harus menjadi prasyarat dan adab yang dianut oleh Allah SWT, yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW, yang akan memberikan pahala yang layak bagi

<sup>2</sup> <https://indonesiabaik.id/article/gerakan-generasi-muda-untuk-sampah-makanan> diakses pada 18 Juli 2023

seorang Muslim. Dimanapun seorang muslim berada, mereka akan terus menerus diharapkan untuk melakukan kecintaan pada makan dan minum.<sup>3</sup>

Salah satu contoh hadis yang memuat perihal etika makan dan minum: Hadis lain mengenai etika makan dan minum :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنَّ أَبَا الْيَمَانِ الْبَرَاءَ قَالَ حَدَّثَنِي جَدِّي أُمُّ عَاصِمٍ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا نُبَيْشَةُ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَأْكُلُ فِي قِصْعَةٍ فَقَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَكَلَ فِي قِصْعَةٍ فَلَحِسَهَا اسْتَغْفَرَتْ لَهُ الْقِصْعَةُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah memberitakan kepada kami Abu Al Yaman Al Barra` dia berkata; telah menceritakan kepadaku nenekku Ummu 'Ashim dia berkata, " Nubaisyah bekas budak Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang menemui kami ketika kami sedang makan di dengan tempayan, dia lalu berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa makan di atas piring kemudian ia menjilatinya, maka piring tersebut akan memintakan ampun untuknya.”<sup>4</sup>

Ini sebenarnya bermaksud agar ada permintaan untuk tidak meninggalkan makanan tambahan di area makan.

Ilmu pengetahuan dan inovasi terus mencipta dan maju seperti yang ditunjukkan oleh zaman dan melalui pemikiran manusia. Dalam Islam juga melarang apa yang harus dihabiskan dan apa yang tidak boleh dihabiskan saat makan. Makan adalah aktivitas yang dilakukan orang tanpa henti setiap hari dan merupakan bagian alami dari kehidupan yang dapat mempengaruhi kesehatan. Selain itu, Anda bias mencerminkan etika yang agung dan dianggap oleh Tuhan sebagai jenis cinta jika dengan tujuan

<sup>3</sup> Fidayanto, Randi dkk, “Larangan Makan dan Minum Berdiri dalam Hadis Al-Kutubussittah dan Implementasinya pada Siswa XII Ma’had Minhaj Shahabah Bogor Tahun 2016”, *Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, h. 2

<sup>4</sup>[https://annur2.net/santri/hadis9/cari\\_detail.php?lang=Indonesia&katcar=i=hadist&kunci=menjilatinya&imam=ibnumajah&nohd=3262&page=](https://annur2.net/santri/hadis9/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcar=i=hadist&kunci=menjilatinya&imam=ibnumajah&nohd=3262&page=), Kitab: Ibnu Majah, Bab: Makanan, sub bab: membersihkan piring, no. hadis: 3262

yang tulus. Ada beberapa larangan Nabi saat makan dan telah divalidasi secara eksperimental. Namun, banyak orang yang meremehkannya.

Tentang, hadits berbagi banyak penjelasan untuk kesejahteraan tubuh dan jiwa manusia. Hadits tersebut mengandung standar dan nilai yang memandang kesejahteraan dan keamanan sebagai anugerah luar biasa dari Allah SWT dan harus diterima dengan penghargaan. Ikuti terus apa yang ditunjukkan Nabi Muhammad dalam hadits dan syukuri manfaat medis yang Allah berikan kepada kita.<sup>5</sup>

Kedua sumber ini memberikan aturan, pedoman, dan beberapa standar yang harus terlihat dari bagian keberadaan manusia. Nabi adalah teladan yang baik bagi kaumnya dan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai model, kasus Nabi adalah akhlak makan dan minum. Nabi Muhammad SAW telah disabdakan dalam berbagai hadits untuk ditiru oleh kaumnya dalam kehidupan sehari-hari. Tata krama makan dan minum tampaknya sangat kecil sehingga banyak orang mengabaikannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada hadits Nabi tentang akhlak makan dan minum menurut pandangan kesejahteraan. Maka sang pencipta mengangkat judul penjelajahannya: “Penelitian Pemeriksaan Akhlak Makan dan Penikmatan Sudut Pandang Kesejahteraan (Penelitian Takhrij Hadits)”. Melalui penjelajahan ini, pencipta berharap agar masyarakat setempat, khususnya umat Islam, melihat sebagian dari akhlak makan dan minum yang telah di anjurkan dan manfaatnya bagi kekuatan tubuh agar tidak stres membahayakan diri sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas dan memfasilitasi kegiatan penelitian, beberapa masalah utama harus dirumuskan misalnya.

1. Bagaimana kritik sanad hadis tentang etika makan dan minum?
2. Bagaimana kritik matan etika makan dan minum dalam perspektif kesehatan?

---

<sup>5</sup> Irma Miftahur Rohmah, “Hadis Larangan Tidur Setelah Makan (Kajian Ma’ani al-Hadis Kitab ‘Amal al-Yaum wa Allailati Nomor 488)”, *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*

### C. Tujuan Penelitian

Selaras latar belakang di atas, mengartikan penelitian ini mempunyai beragam tujuan, yakni:

1. Mengetahui kualitas hadis tentang etika makan dan minum
2. Mengetahui etika makan dan minum dalam perspektif kesehatan

### D. Manfaat Penelitian

Keunggulan yang menjadi tujuan dari pemeriksaan ini adalah::

1. Melalui teoritis, penelitian ini bakal menambah khazanah keilmuan terkait tentang hadis etika makan dan minum.
2. Bahkan, diharapkan hasil penelitian ini akan membantu kita menemukan cara untuk makan yang lebih baik. Selain itu, diharapkan efek kesehatannya akan diketahui.

### E. Sistematika Penulisan

Guna membagikan kemudahan prosedur penelitian ini, supaya masalah yang diteliti mampu dianalisa dengan baik, mengartikan penulisan penelitian ini mengikuti sistematika:

Bab I : Pendahuluan

Melalui bagian ini dimasukan landasan masalah, rencana masalah, tujuan pendalaman, keunggulan kajian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini terdiri dari kajian pemahaman hadis, klasifikasi hadis berdasarkan kualitas rawi, metode pemahaman hadis, kajian takhrij hadis, kajian tentang etika makan dan minum, kajian tentang kesehatan, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini mendeskripsikan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data mencakup data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini memuat analisis terhadap data-data yang telah terkumpul meliputi; kritik sanad hadis tentang etika makan dan minum, dan kritik matan hadis dalam perspektif kesehatan.

Bab V : Penutup

Bab ini selaku penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran yang dinilai penting dan selaras bersama judul skripsi.

